

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB) adalah kondisi fisiologis yang perlu diwaspadai jika muncul situasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin. Sebagian besar kematian ibu merupakan tragedi yang dapat dicegah dan membutuhkan perhatian dari masyarakat internasional. Di Indonesia, sekitar 160 juta perempuan mengalami kehamilan setiap tahun. Meskipun mayoritas kehamilan berlangsung dengan baik, sekitar 15% mengalami komplikasi berat, di mana sepertiga dari jumlah tersebut dapat mengancam jiwa ibu. Komplikasi-komplikasi ini menyebabkan lebih dari 500.000 kematian ibu setiap tahun, dengan penyebab utama meliputi perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, partus macet, dan aborsi (Faizah et al., 2023)

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 40% kematian ibu di negara berkembang terkait dengan anemia selama kehamilan. Penyebab utama anemia dalam kehamilan adalah defisiensi besi dan pendarahan akut, di mana keduanya saling berinteraksi. Masalah kesehatan yang signifikan di negara berkembang adalah anemia dalam kehamilan, dengan tingkat morbiditas yang tinggi di antara ibu hamil. Diperkirakan bahwa di Asia, rata-rata kehamilan yang disebabkan oleh anemia mencapai 72,6% (MELELO, 2023) . Pada tahun 2018, prevalensi anemia di kalangan ibu hamil di Provinsi D.I. Yogyakarta tercatat sebesar 15,21%. Di Kota Yogyakarta, prevalensi anemia pada tahun 2018 adalah yang tertinggi, yaitu 35,49%, sedangkan Kabupaten Kulonprogo mencatat 13,65%, Bantul 15,18%, Gunung Kidul 18,26%, dan Sleman 8,90% (Rahmah et al., 2023).

Di Indonesia, angka kematian bayi (AKB) masih cukup tinggi. Pada tahun 2019, angka kematian bayi tercatat sebesar 21,12 per 1000 kh. Beberapa penyebab utama kematian bayi di Indonesia meliputi BBLR (27,17%), Asfiksia (20,8%), Tetanus Neonatorum (0,23%), Sepsis (2,8%), Kelainan Bawaan (9,6%), pneumonia (3,7%), diare (2,8%), malaria (0,07%), kelainan saraf

(0,03), dan kelainan saluran cerna (0,7%), serta penyebab lainnya (32,1%) (Sumarni, 2024). Pada tahun 2020, jumlah kematian bayi baru lahir (neonatal) di Yogyakarta mencapai sekitar 282 jiwa. Yogyakarta terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota madya; menurut Dinas Kesehatan Bantul, angka kematian bayi pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan, dengan yang tertinggi di antara kabupaten lain, yaitu 110 jiwa yang meninggal (Larasati et al., 2023).

Upaya untuk mengurangi AKI dan AKB dapat dilakukan melalui perawatan selama kehamilan atau antenatal care (ANC), yang bertujuan untuk secara berkala memantau kesehatan ibu dan janin, serta mendeteksi secara dini kelainan dan penyimpangan yang mungkin terjadi selama kehamilan. Kementerian Kesehatan juga berusaha meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta menurunkan AKI dengan merancang program pendampingan bagi ibu hamil yang bekerja sama dengan berbagai sektor kesehatan dan pendidikan. Pendampingan ibu hamil didefinisikan sebagai proses yang melibatkan bantuan dan dukungan dari suami, keluarga, dan profesional kesehatan selama masa kehamilan. Bentuk dukungan ini mencakup pendidikan kesehatan, pendampingan fisik dan psikologis, serta bantuan dalam menghadapi stres dan kecemasan yang mungkin muncul selama kehamilan (Hayuningrat, 2024).

COC adalah pemberian Asuhan Kebidanan yang berkesinambungan dari bidan kepada klien, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Tujuan utama COC adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan selama masa kehamilan hingga fungsi reproduksi kembali normal sebelum kehamilan, serta sebagai langkah awal untuk mendeteksi masalah dan memberikan Asuhan yang sesuai dengan kebutuhan klien (Andariya et al., n.d.2017). Pelaksanaan COC dilakukan melalui pengembangan model One Student One Client (OSOC), yang memberikan Asuhan yang terus-menerus. Asuhan berkesinambungan mencakup pelayanan yang menyeluruh, meliputi pemeriksaan laboratorium yang sederhana dan konseling (Kaltsum et al., 2022).

Penulis melakukan studi kasus di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo Yogyakarta. Di PMB Bakti Sri Astuti asuhan kebidanan Continuity Of Care (COC). Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. C umur 31 tahun multipara di

PMB Bakti Sri Astuti. Ny. C mengatakan bahwa pada kehamilan sebelumnya ibu memiliki riwayat kehamilan anemia dengan kadar Hb terakhir yang diukur menunjukkan angka 9,7 g/dl. Meskipun demikian, ia tidak merasakan keluhan seperti kelelahan yang terus-menerus, sesak napas, nyeri dada, sakit kepala, atau pucat pada konjungtiva dan anggota tubuh lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan lebih oleh penulis sebagai calon bidan dalam memberikan asuhan sesuai dengan standar kebidanan. Asuhan kebidanan yang akan diberikan kepada Ny.B yaitu asuhan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, BBl, dan KB dilakukan dengan pendekatan manajemen varney dan SOAP yang digunakan.

Dalam hasil pengkajian, Ny.C melaporkan bahwa hemoglobin terakhir yang diukur menunjukkan angka 9,7 g/dl. Meskipun demikian, ia tidak merasakan keluhan seperti kelelahan yang terus-menerus, sesak napas, nyeri dada, sakit kepala, atau pucat pada konjungtiva dan anggota tubuh lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan lebih oleh penulis sebagai calon bidan dalam memberikan asuhan sesuai dengan standar kebidanan. Asuhan kebidanan yang akan diberikan kepada Ny.B yaitu asuhan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, BBl, dan KB dilakukan dengan pendekatan manajemen varney dan SOAP yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny C Umur 31 Tahun Multigravida Di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo” dengan upaya memperkuat ikatan antara bidan dan klien yang akan berdampak pada peningkatan pelayanan kebidanan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny C umur 31 tahun Multigravida secara berkesinambungan di PMB Bakti Sri Astuti, STr. Keb Kulon Progo?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau Continuity of Care (COC) pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana sesuai dengan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kehamilan pada Ny C umur 31 tahun Multigravida di PMB Bkti Sri Astuti Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Melakukan asuhan persalinan pada Ny C umur 31 tahun Multigravida di PMB Bkti Sri Astuti Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Melakukan asuhan nifas pada Ny C umur 31 tahun Multigravida di PMB Bkti Sri Astuti Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Melakukan asuhan neonatus pada Ny C umur 31 tahun Multigravida di PMB Bkti Sri Astuti Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Melakukan asuhan keluarga berencana (KB) pada Ny C umur 31 tahun Multigravida di PMB Bkti Sri Astuti Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Mampu menerapkan teori yang disampaikan dan diperoleh dalam perkuliahan serta memberikan asuhan berkesinambungan kepada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sesuai standar pelayanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Aspek ini memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan, meningkatkan kompetensi, dan menerapkan teori yang telah dipelajari

secara langsung di lapangan, khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu hamil, saat persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir.

b. Bagi Lahan Praktik PMB Bakti Sri Astuti

Dengan menjadikan PMB Bakti Sri Astuti sebagai tempat pengambilan kasus dan pemberian asuhan, kasus ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan yang berkualitas dan komprehensif dalam kesehatan ibu dan anak (KIA).

c. Bagi Klien Ny.C

Asuhan Kebidanan Komprehensif dapat memberikan informasi yang berguna bagi Ny.C, yang dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Manfaat Teoritis

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pengembangan materi dan praktik yang telah diberikan selama proses perkuliahan maupun praktik lapangan. Ini bertujuan agar para mahasiswa mampu menerapkan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan secara langsung dan berkesinambungan kepada ibu hamil, saat persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan dalam program Keluarga Berencana.